

Jurnal Pendidikan Agama Kristen

REGULA FIDEI

Volume 9 | Nomor 2 | September 2024

Berpikir Kritis Melalui Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Timotius Prasetyo Halawa^{1*}, Meiskewaty Brek², Djoys Anneke Rantung³, Lamhot Naibaho⁴
Universitas Kristen Indonesia, Jakarta^{1*,2,3,4}
E-mail Korespondensi: prasyohalawa@gmail.com^{1*}

Abstract: *The purpose of this research is to explore the use of the mind mapping method in teaching Christian Religious Education to improve students' critical thinking skills. Mind mapping is applied through various activities such as group discussions, analysis of religious texts, and personal reflection. Writing this article using the method of literature. The results showed that the use of the mind mapping method was effective in increasing students' critical thinking skills in organizing and connecting Christian religious concepts visually, as well as identifying cause-and-effect relationships, solving problems, and analyzing their thoughts more effectively. The conclusion from this study is that the use of the mind mapping method can be an effective approach in teaching PAK to improve students' critical thinking skills, strengthen their understanding of Christian religious teachings, and relate them to the context of their lives.*

Keywords: *Critical Thinking; Mind Mapping; Christian Religious Education*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi penggunaan metode mind mapping dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Mind mapping diterapkan melalui berbagai aktivitas seperti diskusi kelompok, analisis teks agama, dan refleksi pribadi. Penulisan artikel ini menggunakan metode kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode mind mapping efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengorganisir dan menghubungkan konsep agama Kristen secara visual, serta mengidentifikasi hubungan sebab-akibat, memecahkan masalah, dan menganalisis pemikiran mereka secara lebih efektif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan metode mind mapping dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, memperkuat pemahaman tentang ajaran agama Kristen, dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka.

Kata Kunci: Berpikir Kritis; *Mind Mapping*; Pendidikan Agama Kristen

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar menjadi hal utama dalam pendidikan di sekolah. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar terjadi ketika terdapat pencapaian dalam tiga ranah, yaitu kognitif (pikiran), afektif (emosi), dan psikomotorik (keterampilan fisik). Pada dasarnya, pembelajaran bertujuan untuk membimbing anak didik dalam proses belajar sesuai dengan harapan yang ada. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran perlu memperhatikan perbedaan individual peserta didik, sehingga dapat membantu anak didik untuk mengubah kondisi dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, dari ketidakpahaman menjadi pemahaman, dan dari perilaku yang kurang baik menjadi perilaku yang baik.¹

Selama ini, kondisi peserta didik belum mendapatkan perhatian yang cukup dari kalangan pendidik. Hal ini terjadi karena pendidik seringkali lebih fokus pada keseluruhan kelas daripada individu atau kelompok tertentu, sehingga perbedaan individual tidak mendapatkan perhatian yang cukup. Selain itu, terdapat kecenderungan bahwa banyak pendidik menggunakan metode pengajaran yang sama setiap kali pertemuan di kelas dilaksanakan. Dalam menghadapi kenyataan ini, para ahli berusaha mencari dan merumuskan strategi yang dapat mengakomodasi perbedaan-perbedaan yang ada pada anak didik. Salah satu strategi pembelajaran yang ditawarkan adalah strategi belajar aktif (*active learning strategy*).²

Dalam proses pembelajaran, peserta didik diajak untuk mengoptimalkan pengetahuan yang telah mereka peroleh di sekolah. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat menghadapi berbagai persoalan dengan kemampuan berpikir kritis, sehingga dapat menemukan solusi terbaik. Tidak hanya itu, guru juga bertanggung jawab untuk mengajarkan peserta didik agar memiliki kebiasaan berpikir kritis dalam setiap pembelajaran. Berpikir kritis adalah pola pikir yang memungkinkan peserta didik untuk menganalisis, mensintesis, dan menyimpulkan informasi yang diperoleh. Dengan demikian, peserta didik dapat membedakan antara informasi yang baik dan yang buruk, serta mengambil keputusan secara kritis dan tepat berdasarkan informasi yang diperoleh.³

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) sangat penting untuk perlu dipelajari dan dipahami dengan baik oleh peserta didik. Hal ini karena pembelajaran PAK selalu terkait dengan dimensi spiritualitas peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Salah satu langkahnya adalah dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, terutama faktor yang berasal dari guru

¹ Amral and Asmar, *Hakikat Belajar & Pembelajaran*, ed. Guepedia (Bogor, 2020).

² Ibid.

³ Wirastiani Binti Yusup, "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen," *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2022): 18–31.

sebagai pengajar. Sebagai pengajar, guru perlu menciptakan pembelajaran yang aktif sehingga peserta didik dapat mengalami langsung apa yang dipelajari. Peserta didik juga harus diberikan kesempatan untuk mencari makna dan arti dari hasil pembelajaran, serta dibekali kemampuan berpikir kreatif dan kritis dalam mengatasi berbagai permasalahan. Dengan demikian, peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih baik.⁴

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan sebagai panduan dalam menjalankan proses pembelajaran di dalam kelas atau tutorial.⁵ Model pembelajaran yang ideal adalah model yang memfasilitasi pengalaman belajar yang efektif, di mana siswa dapat terlibat secara langsung dan aktif dalam lingkungan belajarnya.⁶ Model pembelajaran memiliki peran penting sebagai panduan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model yang tepat harus mempertimbangkan sifat materi pembelajaran, tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai, dan tingkat kemampuan peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat mendukung pencapaian hasil belajar yang diinginkan oleh guru adalah model pembelajaran *mind mapping*.⁷ Model ini menggunakan visualisasi untuk memetakan ide-ide dan pemikiran secara grafis, sehingga mempermudah seseorang untuk menyampaikan atau mengorganisir pikirannya sesuai dengan struktur pemetaan yang dibuat. Pemetaan pikiran memungkinkan individu untuk merekam informasi menggunakan simbol, gambar, emosi, dan warna. Cara kerja ini mirip dengan cara otak memproses informasi karena pemetaan pikiran melibatkan kedua belahan otak.⁸

Banyak penelitian telah dilakukan oleh dosen dan mahasiswa mengenai model pembelajaran *mind mapping*. Model ini telah diterapkan dalam berbagai variabel, seperti motivasi, minat belajar, prestasi belajar, kemampuan berpikir kritis, hasil belajar, dan variabel lainnya. Dalam hal ini, penulis akan membahas secara rinci tentang penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran PAK dengan tujuan dapat meningkatkan berpikir kritis peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga

⁴ Ibid.

⁵ Ismail Lutfi, Andi Asmawati Azis, and Ismail Ismail, "Pengaruh Project Based Learning Terintegrasi STEM Terhadap Literasi Sains, Kreativitas, Dan Hasil Belajar Peserta Didik," in *Prosiding Seminar Nasional Biologi Dan Pembelajarannya*, 2017, 189–194.

⁶ Netty Berliana, Eny Enawati, and Ira Lestari, "Pengaruh Penggunaan Media Chemcrossworld Puzzle Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa SMP," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 7, no. 9 (2018): 2, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/27820/75676578050>.

⁷ I Komang Arsana, Made Suarjana, and Ni Wayan Arini, "Pengaruh Penggunaan Mind Mapping Berbantuan Alat Peraga Tangga Garis Bilangan Terhadap Hasil Belajar Matematika," *International Journal of Elementary Education* 3, no. 2 (2019): 99–107.

⁸ Ni Nyoman Kurnia Wati, "Dampak Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," *Journal of Education Action Research* 5, no. 4 (2022): 440–446.

bagi para praktisi pendidikan, peneliti, dan pihak terkait dalam memperkaya metode pembelajaran PAK yang lebih inovatif dan efektif.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah tinjauan pustaka, yang mengacu pada berbagai literatur dan artikel penelitian sebelumnya. Tujuannya adalah mengumpulkan informasi terkait yang kemudian dijelaskan untuk memperluas pemahaman tentang berpikir kritis melalui metode *mind mapping*. Penelitian ini diyakini dapat memberikan jawaban atas masalah yang ada dalam proses pembelajaran PAK, karena didasarkan pada rangkuman penelitian sebelumnya yang telah dibahas oleh peneliti lain.⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Berpikir Kritis

Kata "kritis" berasal dari kata kerja aktif "skeri", yang artinya "memotong", "memilah", atau "memeriksa". Kata tersebut juga terkait dengan kata Yunani "kriterion", yang berarti "standar penilaian". Jadi, secara etimologis, berpikir kritis adalah proses kompleks yang seseorang sengaja lakukan dalam pikirannya dengan menggunakan standar tertentu.¹⁰

Berpikir kritis secara umum dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mempertimbangkan segala sesuatu secara terus-menerus. Pertimbangan ini dilakukan secara aktif dengan menggunakan metode berpikir yang telah dipelajari, serta melibatkan refleksi untuk mencapai kesimpulan yang valid, benar, dan kuat.¹¹ Berpikir adalah aktivitas yang dilakukan oleh setiap individu, terutama dalam proses pembelajaran. Berpikir kritis merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu. Kemampuan ini dapat diukur, dilatih, dan dikembangkan. Berpikir kritis adalah proses berpikir yang melibatkan penalaran rasional, sistematis, serta mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan untuk memahami dan menyelesaikan suatu masalah. Dengan berpikir kritis, peserta didik dapat memilih tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah yang dihadapi.¹²

⁹ Purwati Purwati, Dede Darisman, and Aiman Faiz, "Tinjauan Pustaka: Pentingnya Menumbuhkan Nilai Toleransi Dalam Praksis Pendidikan," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3729–3735.

¹⁰ Parlindungan Pardede, "Berpikir Kritis Dan Kreatif Dalam Pendidikan Kristen," *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2016): 1–32, <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/1>.

¹¹ Kasdin Sihotang, *Berpikir Kritis Kemampuan Hidup Di Era Digital* (Depok: PT Kanisius, 2019).

¹² Dewi Kurniawati and Arta Ekayanti, "Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika," *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran* 3, no. 2 (2020): 107–114.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir yang rasional dan disengaja, serta digunakan untuk membuat keputusan atau menyelesaikan masalah.

Dalam pembelajaran, kemampuan berpikir kritis memungkinkan peserta didik untuk membedakan informasi yang dapat dipercaya dan tidak dapat dipercaya, ide yang didukung oleh bukti empiris dan ide yang hanya didasarkan pada asumsi, serta apakah opini yang diperoleh melalui penalaran logis atau penalaran yang salah. Berpikir kritis juga memungkinkan peserta didik untuk menentukan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dan merencanakan langkah-langkah untuk mencapainya. Untuk menentukan tujuan tersebut, seseorang harus menentukan apa yang dianggap berharga atau menarik baginya.¹³ Dalam hal ini, hubungan antara pendidik dan naradidik dalam proses pembelajaran tidaklah sebagai hubungan antara pihak pengajar dan pihak yang belajar, melainkan sebagai mitra aktif yang saling mendukung. Guru dan peserta didik memiliki kebebasan untuk berdiskusi, berdebat, dan berdialog dengan tetap menjaga etika dan saling menghormati. Peserta didik memiliki kebebasan penuh untuk menyampaikan pendapatnya di depan pendidik, bahkan jika pendapatnya berbeda, asalkan memiliki bukti yang benar dan mampu menguatkan argumennya.¹⁴ Guru dan peserta didik bekerja bersama untuk mengembangkan kemampuan kritis dalam memahami diri dan dunia di sekitar. Dalam proses ini, guru dan peserta didik mencapai pemahaman yang mendalam dan memiliki kesadaran yang memungkinkan mereka untuk memecahkan masalah dengan cara yang terbuka dan melalui komunikasi yang saling berlangsung.

Pembelajaran PAK memiliki tujuan pembelajaran yang berhubungan dengan berpikir kritis, yang bertujuan membentuk naradidik menjadi individu yang bertanggung jawab sebagai anggota gereja dan masyarakat. Naradidik memiliki tanggung jawab sosial untuk memperjuangkan keadilan, kebenaran, kesetaraan, hak asasi manusia, demokrasi, dan menciptakan perdamaian dan kesejahteraan tanpa menghilangkan identitasnya. Implementasi nilai-nilai Kristiani didasarkan pada kesadaran akan kedewasaan iman, yang memungkinkan naradidik untuk beradaptasi dan menghadapi berbagai situasi dengan baik.¹⁵ Kesadaran melibatkan pengakuan terhadap karya Allah sebagai pencipta, pemelihara, dan penyelamat manusia serta dunia. Pemahaman nilai-nilai Kristiani tercermin dalam sikap proaktif dan menjadi penghubung perdamaian dan kesejahteraan dalam kehidupan sehari-hari, contohnya: bertanggung

¹³ Pardede, "Berpikir Kritis Dan Kreatif Dalam Pendidikan Kristen."

¹⁴ Justice Zeni Zari Panggabean, "Pendidikan Kristiani Berbasis Berpikir Kritis: Sebuah Tawaran Model Pembelajaran Demokratis Berdasarkan Pemikiran Pendidikan Membebaskan Menurut Paulo Freire," *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2022): 127–145.

¹⁵ Sabar Rismawaty, *Pendidikan Agama Kristen Terhadap Terbentuknya Nilai-Nilai Iman Kristiani* (Cv. Azka Pustaka, 2022).

jawab terhadap lingkungan alam dan sosial. Selain itu, pengembangan diri dalam menghadapi tantangan kehidupan dihayati dengan menerapkan kedisiplinan dan menyadari bahwa hidup adalah anugerah dari Tuhan.¹⁶

Metode *Mind Mapping*

Mind mapping dikembangkan pertama kali oleh Tony Buzan, seorang psikolog asal Inggris. Buzan menggambarkan *mind mapping* sebagai metode sederhana untuk menyimpan informasi dalam otak dan mengambilnya kembali. Model pembelajaran *mind mapping* adalah suatu metode pembelajaran yang menggunakan teknik mengingat dengan bantuan peta konsep. Dalam metode ini, informasi disusun dalam bentuk kode dan simbol yang berwarna, dan saling terhubung satu sama lain secara sistematis. Proses pembelajaran ini melibatkan kinerja otak kiri dan otak kanan secara bersama-sama.¹⁷

Mind mapping juga merupakan metode mencatat secara menyeluruh dalam satu halaman. Dalam *mind mapping*, digunakan pengingat visual dan sensorik dalam pola ide-ide yang saling terkait. Dengan demikian, *mind mapping* adalah model pembelajaran yang digunakan untuk menyalurkan ide-ide atau gagasan dengan cara yang memicu kreativitas otak, dengan tujuan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Model ini sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk merangsang kreativitas dan prestasi siswa.¹⁸

Proses pembelajaran menggunakan model *mind mapping* memiliki banyak manfaat bagi siswa. Salah satunya adalah memudahkan siswa dalam mengingat informasi materi pembelajaran, serta meningkatkan konsentrasi sehingga siswa dapat lebih berkreaitivitas. Melalui *mind mapping*, diharapkan siswa dapat menyampaikan ide-ide kreatifnya. Selain itu, model pembelajaran *mind mapping* juga bermanfaat dalam mengembangkan ide-ide kreatif siswa dalam kelas, sehingga membantu siswa mencapai hasil pembelajaran dan tujuan yang ditetapkan.¹⁹

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *mind mapping* adalah sebuah teknik belajar yang menekankan pada peserta didik. Peserta didik akan dipandu untuk menyelidiki informasi yang disampaikan. Informasi tersebut kemudian akan direpresentasikan dalam bentuk diagram atau peta konsep, dengan menggunakan gaya bahasa dan tingkat kreativitas individu masing-masing. Selanjutnya, peserta didik akan menyampaikan

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Juanda Saputra, Agus Triyogo, and Aren Frima, "Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5133–5141.

¹⁸ Fitriana Ayu Wulandari, Mawardi Mawardi, and Krisma Widi Wardani, "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 5 Menggunakan Model Mind Mapping," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2019): 10.

¹⁹ Sindi Apriliyanti et al., "Meningkatkan Kreativitas Siswa SMP Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Mind Mapping," *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris* 2, no. 3 (2022): 09–15.

kembali hasil pengolahan informasi tersebut dengan menggunakan gaya bahasa yang mereka pahami.

Langkah-langkah dalam model pembelajaran *mind mapping* adalah sebagai berikut: 1) Pendidik menyampaikan tujuan yang ingin dicapai. 2) Pendidik memaparkan materi pembelajaran atau pokok permasalahan yang akan dibahas dalam pembelajaran. 3) Pembentukan kelompok dengan anggota sebanyak 2 hingga 3 orang dalam setiap kelompok. 4) Setiap anggota kelompok diwajibkan mencatat poin-poin penting dari diskusi. 5) Poin-poin tersebut disajikan dalam bentuk bagan atau diagram. 6) Setiap anggota kelompok menyampaikan informasi yang mereka wakili.²⁰

Keuntungan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* yaitu dapat membantu memudahkan guru selama proses belajar mengajar. Siswa dapat dengan cepat memahami materi yang dipelajari. Siswa juga menjadi lebih aktif, dan metode pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan kinerja otak dan manajemen informasi. Hal ini memungkinkan ide-ide dan informasi yang lebih banyak disajikan dan dipahami dengan baik. Namun, kekurangan dari penerapan metode pembelajaran *mind mapping* adalah siswa yang cenderung kurang aktif tidak dapat terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.²¹

Hakikat Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen merupakan upaya untuk membentuk dan mengarahkan perkembangan peserta didik agar mencapai kepribadian yang utuh, mencerminkan manusia sebagai gambaran Allah yang penuh kasih dan taat kepada Tuhan. Selain itu, pendidikan ini juga bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan, keterampilan, sikap moral yang baik, kesadaran dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup, serta tanggung jawab dalam membangun masyarakat, bangsa, dan negara.²² Pendidikan agama Kristen memiliki dua elemen utama yang saling terkait, yaitu aspek pengajaran dan pengalaman. Aspek pengajaran melibatkan pendidik dalam memberikan pengetahuan tentang dasar-dasar iman Kristen. Tujuannya adalah memperkuat iman para peserta didik. Sementara itu, aspek pengalaman melibatkan praktik penggunaan teori pengajaran yang telah dipelajari oleh para peserta didik.²³ Secara sederhana, PAK dapat diartikan sebagai proses mengajar dan belajar yang didasarkan pada Alkitab, berfokus

²⁰ Saputra, Triyogo, and Frima, "Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Di Sekolah Dasar."

²¹ Resta Triana, Asrin Asrin, and Itsna Oktaviyanti, "Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping Di Sdn 2 Wakul Dan Sdn Gerintuk," *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal* 2, no. 1 (2021): 11–18.

²² Esther Rela Intarti, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen. REGULA FIDEI* 4, no. 1 (2021): 36–46.

²³ Ibid.

pada Kristus, dan mengandalkan kuasa Roh Kudus. Tujuannya adalah untuk melayani sesama, termasuk masyarakat dan negara, serta berperan dengan tanggung jawab dalam persekutuan Kristen.²⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa PAK adalah usaha untuk mendidik dan mengajar peserta didik berdasarkan firman Allah, yang disesuaikan dengan kebutuhan kehidupan agar mereka dapat memahami dan menghayati nilai-nilai Kristen, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui kata-kata, sikap, dan perilaku.

Tujuan Pendidikan Agama Kristen

Tujuan dari PAK adalah untuk mengajak, membantu, dan membimbing seseorang agar mengenal kasih Allah yang nyata melalui Yesus Kristus, sehingga dengan bimbingan Roh Kudus, individu tersebut dapat memasuki persekutuan hidup dengan Tuhan. Tujuan ini tercermin dalam kasih mereka terhadap Allah dan sesama, yang dihayati dalam kehidupan sehari-hari melalui kata-kata dan tindakan sebagai bagian dari tubuh Kristus. Tujuan utama PAK yang diimplementasikan di sekolah-sekolah adalah mencapai transformasi dan internalisasi nilai-nilai Kristen dalam diri para peserta didik.²⁵

Dalam hal ini, PAK memiliki tujuan untuk memberdayakan setiap peserta didik agar menjadi pribadi yang utuh dengan menjadikan Kristus sebagai fokus dan tujuan utama pendidikan.²⁶ Sebagai pengajar PAK, sangat penting bagi seorang pendidik memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran Alkitab. Alkitab menjadi landasan bagi pengajar dalam menyampaikan pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Bagaimana seorang pendidik agama Kristen dapat memberikan pengajaran yang baik jika dirinya sendiri tidak memiliki kompetensi kepribadian yang sesuai dengan Alkitab? Oleh karena itu, sebagai pengajar agama Kristen, penting bagi guru untuk mengambil teladan dari sosok Yesus. Yesus harus menjadi contoh bagi setiap pengajar agama Kristen. Dengan mengikuti teladan-Nya, guru akan memberikan pengaruh positif dalam proses belajar mengajar dan mencapai hasil yang baik bagi peserta didik. Pencapaian belajar yang diinginkan adalah hasil yang terjadi saat kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan baik.²⁷ Selanjutnya PAK juga bertujuan untuk memperkenalkan Allah Tritunggal, yaitu Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus, beserta karya-karya-Nya. Hal ini bertujuan agar iman dan kepercayaan

²⁴ Rinto Hasiholan Hutapea, "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Kurikulum 2013," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 1, no. 1 (2019): 18–30.

²⁵ Ibid.

²⁶ Noh Ibrahim Boiliu, "Misi Pendidikan Agama Kristen Dan Problem Moralitas Anak," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (Regula Fidei)* 1, no. 1 (2016): 115–140, <http://repository.uki.ac.id/id/eprint/406>.

²⁷ Neni Viani and Yonatan Alex Arifianto, "Kompetensi Profesional Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen," *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 1–13.

peserta didik dapat berkembang dan mereka dapat meneladani Allah Tritunggal dalam kehidupan mereka. Selain itu, tujuan PAK juga meliputi penanaman pemahaman tentang Allah dan karya-Nya kepada peserta didik, sehingga mereka mampu memahami dan menghayati kebenaran tersebut.²⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran PAK adalah memperkenalkan Allah Tritunggal dan membangun pemahaman tentang-Nya kepada peserta didik. Tujuan tersebut bertujuan agar peserta didik dapat menghayati setiap karya Allah dengan penuh pengertian. PAK juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sosial dan pribadi peserta didik, sehingga mereka dapat tumbuh dalam pengetahuan dan pengalaman tentang Allah Tritunggal dan karya-Nya.

***Mind Mapping* dalam Pendidikan Agama Kristen**

Dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*, dorongan dan kegiatan dinamis dalam proses pembelajaran dapat terwujud. Model ini juga memberikan keputusan yang tak terukur. Guru PAK menggunakan model ini untuk menyajikan materi pelajaran dengan cara yang baru. Salah satu contohnya adalah membuat lembar kerja yang sesuai dengan preferensi siswa. Melalui *Mind Mapping*, imajinasi peserta didik dapat meningkat melalui kebebasan berekspresi, yang pada akhirnya akan mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dalam Model *Mind Mapping*, siswa diberikan kebebasan untuk membuat tulisan dan gambar sesuai dengan keinginan mereka.²⁹ Seorang guru PAK perlu memiliki kemampuan mengajar dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *mind mapping*. Guru PAK harus mampu memahami peserta didik dengan baik, merencanakan pembelajaran, dan melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran *mind mapping* di dalam ruang kelas.³⁰

Dalam hal ini, Keahlian seorang guru sangat penting dalam proses pembelajaran PAK. Keahlian profesional yang harus dimiliki oleh seorang pengajar selama kegiatan belajar mengajar berlangsung menjadi pedoman bagi setiap peserta didik. Terutama dalam pembelajaran PAK, pengajaran tidak boleh dilakukan secara sembarangan, tetapi harus dilakukan dengan kemampuan untuk mendidik peserta didik dengan baik. Seorang guru profesional diharapkan memiliki kemampuan berpikir kritis, sehingga dalam pembelajaran PAK, guru dapat mendorong peserta

²⁸ Rinaldus Tanduklangi, "Analisis Teologis Tentang Tujuan Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Matius 28:19-20," *PEADA-Jurnal Pendidikan Kristen* 1, No.1, no. 1 (2020): 47–58, <http://peada.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatapeada/article/view/14>.

²⁹ N S Simamora, "Hubungan Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dengan Kreativitas Belajar PAK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli ...," *Areopagus: Jurnal Pendidikan Dan ...* 19, no. 2 (2021): 35–50, <http://e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/areopagus/article/view/457>.

³⁰ Ibid.

didik untuk juga mampu berpikir kritis. Hal ini akan meningkatkan pengetahuan peserta didik dan meningkatkan kualitas diri mereka.³¹ Dalam penggunaan model *mind mapping ini*, dibutuhkan peran seorang pengajar dalam menyampaikan pembelajaran PAK kepada peserta didik. Guru PAK memainkan peran penting dalam membentuk perkembangan setiap peserta didik yang mereka ajarkan. Guru PAK mempersiapkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Seorang pengajar diharapkan menjadi motivator, energi profesional, pembimbing, pengelola pembelajaran, administrator, dan guru kebenaran iman. Seorang pengajar juga dapat memiliki peran positif, khususnya dalam Pendidikan Agama Kristen, dengan melihat keahlian yang dimiliki. Pendidik PAK perlu memiliki beberapa kemampuan, seperti kemampuan membimbing, karakter, rohani, sosial, dan keahlian. Jika seorang pengajar PAK memiliki kemampuan-kemampuan ini, maka akan memudahkan mereka dalam memberikan pengajaran yang lebih baik selama proses belajar mengajar berlangsung.³²

Dengan menerapkan model *Mind Mapping* dalam pembelajaran PAK, diharapkan tercipta interaksi yang baik antara guru dan siswa, serta antara sesama siswa. Hal ini akan mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar. Setiap siswa dapat menunjukkan kemampuan maksimalnya melalui berbagai kegiatan belajar yang beragam di kelas. Aktivitas yang dilakukan oleh siswa akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar di sekolah.³³

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan *mind mapping* dalam pembelajaran PAK, siswa dapat melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa tersebut. Ini tidak hanya akan memperdalam pemahaman mereka tentang agama Kristen, tetapi juga akan membekali mereka dengan keterampilan berpikir yang berharga dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, berpikir kritis memiliki peran penting dalam PAK. Dengan berpikir kritis, siswa dapat memahami pembelajaran PAK secara mendalam, dan menghubungkannya dengan konteks kehidupan nyata, serta mengaplikasikan secara praktis dari nilai-nilai agama tersebut. Hal ini membantu siswa memperkuat pemahaman tentang ajaran agama Kristen dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam pengambilan keputusan yang baik.

³¹ Viani and Arifianto, "Kompetensi Profesional Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen."

³² Nehemia Nome, "Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Peserta Didik," *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 2, no. 2 (2020): 158–176.

³³ Dewi Tri Windia, "Analisis Peranan Model Mind Mapping Dalam Pembelajaran Tematik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Negeri 02 Petungesu Wagir Malang," in *Jurnal Seminar Nasional PGSD UNIKAM*, vol. 4, 2020, 223–229.

KESIMPULAN

Penerapan *mind mapping* dalam pembelajaran PAK merupakan langkah yang menarik dan efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan menggunakan metode visual ini, siswa dapat memahami konsep-konsep agama Kristen secara mendalam, membangun hubungan antara konsep-konsep tersebut, dan mengembangkan kemampuan analitis serta evaluatif. Melalui *mind mapping*, siswa dapat melihat hubungan sebab-akibat antara konsep-konsep agama Kristen, mengidentifikasi perspektif yang berbeda, dan mengembangkan kemampuan untuk menyimpulkan dan menggeneralisasi informasi. Selain itu, *mind mapping* juga memungkinkan siswa untuk berpikir secara kreatif dan menggambarkan ide-ide mereka dengan lebih jelas.

Dalam konteks PAK, kemampuan berpikir kritis yang diperoleh melalui *mind mapping* memungkinkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai dan ajaran agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Mereka akan dapat mengambil keputusan yang tepat, menganalisis permasalahan dengan cermat, dan mengembangkan pandangan yang lebih luas tentang keyakinan agama Kristen.

Dengan demikian, integrasi *mind mapping* dalam pembelajaran PAK adalah langkah yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dan memperkuat keterampilan berpikir kritis mereka. Hal ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks pendidikan, tetapi juga akan memberikan dampak positif dalam kehidupan spiritual dan moral siswa, mempersiapkan mereka menjadi individu yang berpikiran kritis, beriman, dan bertanggung jawab dalam komunitas Kristen dan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amral, and Asmar. *Hakikat Belajar & Pembelajaran*. Edited by Guepedia. Bogor, 2020.
- Arsana, I Komang, Made Suarjana, and Ni Wayan Arini. "Pengaruh Penggunaan Mind Mapping Berbantuan Alat Peraga Tangga Garis Bilangan Terhadap Hasil Belajar Matematika." *International Journal of Elementary Education* 3, no. 2 (2019): 99–107.
- Berliana, Netty, Eny Enawati, and Ira Lestari. "Pengaruh Penggunaan Media Chemcrossworld Puzzle Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa SMP." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 7, no. 9 (2018): 2. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/27820/75676578050>.
- Binti Yusup, Wirastiani. "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2022): 18–31.
- Boiliu, Noh Ibrahim. "Misi Pendidikan Agama Kristen Dan Problem Moralitas Anak." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (Regula Fidei)* 1, no. 1 (2016): 115–140. <http://repository.uki.ac.id/id/eprint/406>.
- Esther Rela Intarti. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen. REGULA FIDEI* 4, no. 1 (2021): 36–46.
- Hutapea, Rinto Hasiholan. "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Kurikulum 2013." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 1, no. 1 (2019): 18–30.

- Kurniawati, Dewi, and Arta Ekayanti. "Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika." *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran* 3, no. 2 (2020): 107–114.
- Lutfi, Ismail, Andi Asmawati Azis, and Ismail Ismail. "Pengaruh Project Based Learning Terintegrasi STEM Terhadap Literasi Sains, Kreativitas, Dan Hasil Belajar Peserta Didik." In *Prosiding Seminar Nasional Biologi Dan Pembelajarannya*, 189–194, 2017.
- Nome, Nehemia. "Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Peserta Didik." *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 2, no. 2 (2020): 158–176.
- Panggabean, Justice Zeni Zari. "Pendidikan Kristiani Berbasis Berpikir Kritis: Sebuah Tawaran Model Pembelajaran Demokratis Berdasarkan Pemikiran Pendidikan Membebaskan Menurut Paulo Freire." *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2022): 127–145.
- Pardede, Parlindungan. "Berpikir Kritis Dan Kreatif Dalam Pendidikan Kristen." *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2016): 1–32. <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/1>.
- Purwati, Purwati, Dede Darisman, and Aiman Faiz. "Tinjauan Pustaka: Pentingnya Menumbuhkan Nilai Toleransi Dalam Praksis Pendidikan." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3729–3735.
- Rinaldus Tanduklangi. "Analisis Teologis Tentang Tujuan Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Matius 28:19-20,." *PEADA-Jurnal Pendidikan Kristen* 1, No.1, no. 1 (2020): 47–58. <http://peada.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatapeada/article/view/14>.
- Rismawaty, Sabar. *Pendidikan Agama Kristen Terhadap Terbentuknya Nilai-Nilai Iman Kristiani*. Cv. Azka Pustaka, 2022.
- Saputra, Juanda, Agus Triyogo, and Aren Frima. "Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5133–5141.
- Sihotang, Kasdin. *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup Di Era Digital*. Depok: PT Kanisius, 2019.
- Simamora, N S. "Hubungan Penggunaan Model Pembelajaran Mind Mapping Dengan Kreativitas Belajar PAK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli" *Areopagus: Jurnal Pendidikan Dan ...* 19, no. 2 (2021): 35–50. <http://e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/areopagus/article/view/457>.
- Sindi Apriyanti, Maya Dewi Kurnia, Jaja Jaja, and Cahyo Hasanudin. "Meningkatkan Kreativitas Siswa SMP Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Mind Mapping." *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris* 2, no. 3 (2022): 09–15.
- Triana, Resta, Asrin Asrin, and Itsna Oktaviyanti. "Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping Di Sdn 2 Wakul Dan Sdn Gerintuk." *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal* 2, no. 1 (2021): 11–18.
- Viani, Neni, and Yonatan Alex Arifianto. "Kompetensi Profesional Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 1–13.
- Wati, Ni Nyoman Kurnia. "Dampak Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Journal of Education Action Research* 5, no. 4 (2022): 440–446.
- Windia, Dewi Tri. "Analisis Peranan Model Mind Mapping Dalam Pembelajaran Tematik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Negeri 02 Petungesu Wagir Malang." In *Jurnal Seminar Nasional PGSD UNIKAM*, 4:223–229, 2020.
- Wulandari, Fitriana Ayu, Mawardi Mawardi, and Krisma Widi Wardani. "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 5 Menggunakan Model Mind Mapping." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2019): 10.